

NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan

DOI: <https://doi.org/10.51311/nuris.v1i1.573>

ISSN: 2337-7828. EISSN: 2527-6263

<https://ejournal.iainyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/573>

ISU-ISU PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)

Darmawi

Institut Darul Ulum Sarolangun

darmawisantoso@gmail.com

Herwin Wijaya Kusuma

Institut Agama Islam Negeri Curup

Wijayaerwin442@gmail.com

Sibuan

Institut Agama Islam Negeri Curup

Asibuan8@gmail.com

Abstract

Studying the Koran and Hadith has an important role in instilling Islamic values in students and their lives in the family, school and community environment. However, in the process of implementing Al-Quran and Hadith learning in modern times, there are problematic issues that need to be paid attention to by teachers and the state to monitor student progress in Al-Quran and Hadith subjects. The aim of this research is to find out and analyze the problems that exist in learning the Koran and Hadith. This research uses a descriptive qualitative research approach. The determination technique in this research is using data analysis, and the collection technique in this research is observation, data analysis in the form of books, journals, scientific works, and sources that are related to this research. The data obtained was then analyzed using data reduction, data presentation and conclusions. This research resulted in issues regarding learning the Koran and Hadith at Islamic elementary school, these are related to problems that exist for teachers, students and the environment. Problems with teachers include using learning media that is less effective, not mastering teaching materials and lacking skills in managing learning. Students have psychological and mental problems, which makes them lack motivation to learn. The school and family environment also has an influence on learning the Koran and Hadith. The family environment, lack of supervision by both parents, and strict upbringing make students frustrated. The school environment is taught by strict teachers and a lack of learning media for the Koran and Hadith.

Keywords: Problematics, Learning, Al-Qur'an Hadith

Abstrak

Pembelajaran al-Quran dan Hadis memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam siswa dan kehidupannya di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Akan tetapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran al-Quran dan Hadis di masa modern ini, memiliki isu-isu problematis yang perlu diperhatikan oleh para guru maupun negara untuk memantau perkembangan siswa dalam mata pelajaran al-Quran dan Hadis. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta menganalisis mengenai permasalahan yang ada dalam pembelajaran al-Quran dan Hadis. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik penentuan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data, dan teknik pengumpulan dalam penelitian ini yaitu observasi, analisis data berupa buku, jurnal, karya ilmiah, serta sumber yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan terdapat isu-isu pembelajaran al-Quran dan Hadis di Madrasah Ibtidaiyah, hal tersebut berkaitan dengan permasalahan yang ada pada guru, siswa dan lingkungan. Problematika pada guru yaitu pada penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif, tidak menguasai bahan ajar serta kurang terampil dalam mengelola pembelajaran. Siswa terdapat permasalahan pada psikologis dan mental, yang membuat kurang motivasi dalam belajar. Lingkungan sekolah dan keluarga juga memiliki pengaruh terhadap pembelajaran al-Quran dan Hadis. Lingkungan keluarga, kurangnya pantauan oleh kedua orang tua, serta didikan yang ketat membuat siswa frustrasi. Lingkungan sekolah yaitu didikan oleh guru yang ketat serta kurangnya media pembelajaran al-Quran dan hadis.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran, Al-Qur'an Hadist

PENDAHULUAN

Problematika kehidupan di Negara Indonesia saat sekarang ini salah satunya yaitu pendidikan. Permasalahan tersebut semua bidang dan faktor terlibat dalam membentuk berhasil ataupun gagalnya pendidikan khususnya terkait dengan siswa. Munculnya permasalahan tersebut dikarenakan kebijakan pemerintah Indonesia, dengan adanya perubahan kurikulum dalam pendidikan, daya saing pendidikan dengan sifatnya yang internal maupun eksternal, pemerataan pendidikan yang tidak setara, serta kurangnya kesejahteraan terhadap para guru, hilangnya profesionalitas guru, terdapatnya distingsi latarbelakang keilmuana para guru dan siswa, sarana dan

parasana yang kurang memadai, proses pembelajaran yang kurang menyenangkan serta lingkungan yang kurang mendukung.¹

Pengembangan pendidikan merupakan usaha untuk memperbaiki kehidupan dalam negara serta memperbaiki kualitas kehidupan dalam bermasyarakat untuk memperoleh tujuan masyarakat yang maju, adil dan sejahtera. Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk meningkatkan pendidikan dan memperbaiki kualitas kehidupan dalam bermasyarakat dan benegara, dengan mewujudkan pendidikan masyarakat, potensi serta moral masyarakat. Agama merupakan cara kehidupan, yang mejadi peran penting dalam hidup, serta dijadikan pedoman dan motivasi untuk memperoleh kebahagiaan di masa yang akan datang.²

Pembelajaran dalam konteks pendidikan agama Islam yaitu mata pelajaran al-Quran dan Hadits. Proses pembelajaran al-Quran dan Hadits menyerupai dengan yang lainnya. Namun ada distingsi yang fundamental dari nilai yang terdapat didalam perencanaan para guru, meliputi materi pembelajaran, tujuan belajar, metode, media yang dipakai, dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut merupakan sumber pencapaian keberhasilan dalam belajar al-Quran dan Hadits, apabila guru mampu implementasikan dengan menyesuaikan terhadap prosedur serta karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

Al-Quran dan Hadits merupakan pembelajaran dengan bimbingan agama keislaman dengan tujuan untuk penguraian dan pengalaman al-Quran, hingga bisa dalam menyimaks terjemahan teks dengan menguasainya, membuat ringkisan terhadap isinya, menulis dan serta hafal ayat yang disleksi. Menekuni al-Quran dan Hadits memiliki tujuan supaya siswa semangat dalam menyimak al-Quran

¹ dewi Ratnawati, Ahmad Zainal Abidin, And Eko Zulfikar, 'Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Di Era Industri Dalam Konteks Indonesia', *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 6.1 (2020), 72 <<https://doi.org/10.24014/potensia.v6i1.8624>>.

² lailatul Maskhuroh, 'Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai Qur-Any) Di Sma Primaganda Jombang', *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2019), 58–75.

Hadits dengan baik dan benar, serta menguasai, meyakini akan kebenarannya, dan menjalankan syariat yang berada didalamnya dan dijadikan pedoman dalam kehidupannya.³

Bahan ajar al-Quran dan Hadits merangkum akan pemahaman, perilaku dan keahliannya. Hal ini diamati guna memperoleh kemampuan yang baik sebagaimana yang telah dianjurkan dan ditentukan. Materi belajar merupakan mata pelajaran yang perlu yang diberi kepada siswa, seperti fasilitas akan guru untuk mencapai pemahaman siswa. Materi belajar merangkumi beberapa bagiannya seperti kemampuan, pemahaman, dan perilaku ataupun nilai yang ada didalamnya.⁴

Problematika yang dihadapi di era sekarang ini dalam pembelajaran al-Quran dan Hadits yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) diantaranya, kualifikasi guru dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang tidak efektif, lemahnya Bahasa Arab para siswa, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, kurikulum yang tidak sinkron, serta sumber bahan ajar yang kurang memadai. Tulisan ini membahas menguraikan isu-isu problematika dalam pembelajaran al-Quran dan Hadits pada saat sekarang ini, menganalisis permasalahan yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang problematika pembelajaran al-Quran dan Hadis di Madrasah Ibtidaiyah diantaranya: Penelitian Argista Rahmaini dengan judul “Problematika Pembelajaran al-Quran dan Hadis Untuk Madrasah Ibtidaiyah”, penelitian tersebut dengan fokus pada permasalahan yang ada dalam pembelajaran al-Quran dan Hadis. Penelitian tersebut memberi penegasan bahwa banyak persoalan diantaranya beberapa

³ Muqowin Argista Rahmaini, ‘Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Untuk Madrasah Ibtidaiyah (Mi)’, *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 6. April (2021), 11–26.

⁴ Purniadi Putra and Idawati Idawati, ‘Telaah Kurikulum Dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah’, *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3.2 (2017), 108–19 <<https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1645>>.

siswa tidak bisa melafalkan bacaan al-Quran dengan Hukum Tajwid serta sarana dan parasana pembelajaran juga masih dikategorikan masih terbatas. Dewi Ratnawati juga telah melakukan penelitian dengan judul “Problematika Pembelajaran al-Quran dan Hadis di Era Industri dalam Konteks Indonesia”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa, banyaknya penggunaan metode pembelajaran al-Quran dengan monoton, strategi pembelajaran al-Quran yang belum sesuai dan tepat. Penelitian yang sama mengenai Problematika pembelajaran al-Quran dan Hadis juga dibahas oleh Nur Darojah Seyekti dengan Judul” Hambatan dan Tantangan Pembelajaran al-Quran Hadis di Mtsn Gunung Kidul. Penelitian tersebut menghasilkan banyaknya hambatan dan tantangan yang dialami oleh guru dan siswa pada pembelajaran al-Quran dan Hadis. Seperti kurikulum, lingkungan serta metode pembelajaran yang kurang optimal.

Untuk mengkaji Problematika dalam pembelajaran al-Quran dan Hadis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka atau kepustakaan melalui metode kualitatif. Penelitian pustaka merupakan penelitian dengan sumber penelitian dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, terbitan berkala, serta berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian ini, yang berkaitan dengan isu-isu problematika al-Quran dan Hadis di dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penelitian ini menggunakan teknik pendataan data dokumen. Yaitu menganalisis dan menggali data atau isi yang didapatkan dari berbagai sumber kajian ilmiah, artikel dalam jurnal, buku yang terkait, makalah dan lain sebagainya. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis isi. Yang didapatkan dengan proses pemilihan, analisis, perbandingan serta penyatuan berbagai definisi guna mendapatkan yang memiliki relevansi dengan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

ISU-ISU PROBLEMATIS DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN HADIS

Pembelajaran al-Quran berasal dari kata *Qura'a-Yaqr'u Qur'ana* yang memiliki arti bacaan, yang dibacakan. Mempunyai makna itu dikarenakan al-Qur'an adalah salah satu bacaan yang selalu

dibacakan, serta ada pengkajian oleh banyak umat.⁵ Terdapat beberapa pokok ajaran dalam kandungan isi al-Quran dan Hadits yaitu: Sebagai aqidah, ibadah dan muamalah, akhlak, hukum, serta hikayat terdahulu.⁶

Pembelajaran merupakan khususnya al-Quran dan Hadis, merupakan pernyataan yang spesifik yang dinyatakan pada tingkah laku atau tampilam dengan wujud tertulis, untuk menggambarkan hasil dari pembelajaran yang sesuai dengan tujuannya. Tujuan dari pembelajaran adalah sasaran yang mau diperoleh pada akhir dari pembelajaran tersebut, serta kemampuan dan keterampilan yang harus dipunyai oleh siswa.⁷

Permediknas RI Np. 52 Tahun 2008 mengenai standar proses menyebutkan bahwa tujuan dari pembelajaran memberi penunjuk untuk memilih isi materi pembelajaran, mengatur topik pembelajaran, alokasi waktu, petunjuk untuk memilih media pembelajaran, prosedur dari proses pembelajaran serta menyediakan standarisasi untuk mengukur prestasi dan keterampilan siswa.

Pembelajaran al-Quran dan Hadits tujuannya bisa didefinisikan sebagai kualifikasi yang perlu dimiliki oleh siswa sesudah menuntaskan proses pembelajaran al-Quran dan Hadits didalam suatu lembaga pendidikan. Beberapa Fungsi dari pembelajaran al-Quran dan Hadits, yaitu:

- a. Mengembangkan, yaitu meningkat keimanan serta taqwa siswa
- b. Kebenaran ajaran Islam yang diyakini oleh siswa, mulai dilakukan dalam lingkungan, lingkungan keluarga, ataupun jenjang pendidikan selanjutnya, siswa menjaganya.

⁵ M Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an Dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (Lentera Hati, 2006).

⁶ Suteja, *Pendidik (Guru), Subjek Pendidikan (Pendidik), Journal of Chemical Information and Modeling*, 2013, LIII.

⁷ Muhammad Kholilul Rahman, Bambang Suharto, and Rilia Iriani, 'Meningkatkan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pjbl Berbasis Steam Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Nonelektrolit', *JCAE (Journal of Chemistry And Education)*, 3.1 (2020), 10–22 <<https://doi.org/10.20527/jcae.v3i1.306>>.

- c. Membenahi, yaitu membenahi kesalahan dalam pemahaman, keyakinan, serta pengalaman siswa dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, yang dilakukan oleh siswa dalam kehidupan seharinya.
- d. Membiasakan, yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam al-Quran dan Hadits dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk siswa dalam kehidupannya.⁸

Problematika dalam pembelajaran al-Quran dan Hadis, perkara yang membutuhkan pikiran untuk mengatasinya. Terdapat problematika dijumpai oleh para guru dalam proses mengajar, masih ditemukan siswa dengan rendah dalam kompetensinya, dalam hal membaca, menulis terhadap pembelajaran al-Quran dan Hadis. Semuanya dijadikan bahan untuk refleksi oleh para guru guna menindaklanjuti yang perlu dilakukan.⁹

Problematika atau permasalahan rumit yang dihadapi didalam pelaksanaan pembelajaran dan pemberdayaan, baik itu datang dari internal maupun dari eksternal. Pembelajaran sebagai usaha untuk memberi pelajaran siswa melalui berbagai upayan yang dilakukan, serta berbagai strategi, metode, pendekatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang telah terencana. Hal itu juga berkaitan dengan kegiatan para guru yang telah deprogram pada desain intruksional untuk menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran, dan memahami serta menanamkan nilai-nilai pembelajaran dalam kehidupannya dengan dasar al-Quran dan Hadis. Namun ada banyak hal yang menyebabkan kurangnya efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran al-Quran dan Hadis. Problematika tersebut, menjadi hal yang perlu dievaluasi untuk meningkatkan pembelajaran al-Quran dan Hadis di masa modern ini, terdapat problematika yang terjadi di pembelajaran al-Quran dan Hadis, yaitu:

⁸ Nur Darojah Sayekti, 'Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Al Qur'an Hadis Di MTsN 1 Gunung Kidul', in *Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher*, 2022, v, 135-42.

⁹ Karel A Steenbrink, 'Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern', (*No Title*), 1986.

1. Kualifikasi Guru dalam materi Pembelajaran al-Quran dan Hadits

Kualifikasi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu keahlian dimanfaatkan dalam melakukan suatu hal, ataupun mendapatkan jabatan atau tempat tertentu. Kualifikasi juga diartikan dengan hal yang diperlukan untuk kebutuhan akademis serta teknis guna untuk masuk dalam kinerja yang ditentukan. Kualifikasi bisa menunjang manusia untuk mempunyai kecakapan dan keahlian yang khusus. Di lingkungan pendidikan, kualifikasi diartikan dengan kecakapan dan keahlian yang khusus dalam aspek tertentu, seperti administrasi dalam pendidikan, guru mata pelajaran, dan lainnya. Kualifikasi bahkan terkadang juga dapat dilihat dari tingkatan kelulusannya dalam pendidikan.

Kualifikasi terhadap guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengajaran menjadi penentu untuk mencapai dari tujuan dalam pembelajaran yang ditentukan. Teori yang telah dipelajari harus memastikan bahwa kemampuan didalam kinerja yang sebagai para guru. Seorang guru yang memiliki kualitas harus terus untuk belajar serta memahami fungsinya secara mendalam, sebagai guru dengan kualitas yang baik. Dikarenakan mereka merupakan guru yang profesional, dalam hal ini guru perlu untuk memiliki keterampilan, kemampuan yang khusus, menyukai pekerjaan sebagai guru, selalu menjaga terhadap kode etik sebagai guru. Para guru yang profesional juga harus ada sikap sebagai seorang pendidik. Mereka juga tidak boleh jenuh terhadap pekerjaannya sebagai pendidik, menganggapnya sebagai kesukaan, atau tidak merasa puas terhadap apa yang telah dimiliki mengenai aspek-aspek dalam pendidikan, terutama pada proses pelaksanaan pembelajaran dan pengajaran.

Guru memiliki tugas utama yaitu memberi ajaran dan mendidik siswa. Supaya tugas yang utama tersebut dapat direalisasikan dengan baik, diperlukan untuk memiliki kualifikasi yang ditentukan, yaitu profesionalisme para guru. Kualifikasi guru al-Quran dan Hadis yaitu membahas mengenai guru al-Quran dan Hadis yang memiliki kompetensi dan profesional.

Pekerjaan yang memiliki kualifikasi profesional, yaitu memiliki persiapan dan pendidikan serta pengalaman yang khusus seperti

pelatihan, sertifikat, ijazah dan sebagainya. Untuk memenuhi persyaratan administrasi serta kompetensi guru.¹⁰ Kriteria profesionalitas pendidik yaitu, memberikan layanan terhadap masyarakat dan sekolah, ikut dalam pelatihan, sumbangan bagi kode etik, publikasi karya ilmiah, ikut dalam ujian pendidikan tertentu dan pembatasan dalam perilaku kehidupan.¹¹ Memenuhi kompetensi profesionalitas dalam mendididk, para guru pendidikan Agama Islam, harus memperhatikan keilmuan dalam bidang agama Islam. Remasuki ranah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu al-Quran dan Hadis, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, akhlak.

Guru al-Quran dan Hadis selain memiliki pengetahuan yang baik pada bidangnya, guru al-Quran dan Hadis juga dituntut untuk memiliki keimanan, keimanan, akhlak yang baik.¹² Selain itu guru juga merupakan merupaka *spiritual father* atau bapak bagi kerohanian terhadap siswa. Para guru yang al-Quran hadis yang akan memeberikan santapan jiwa yang diselimuti oleh akhlak dan ilmu. Para guru al-Quran dan Hadis dituntu untuk mempunyai sifat yang utama (*fadillah*) serta karakter yang positif (*akhlak al-Karimah*).¹³

Pembelajaran al-Quran dan Hadis, kualifikasi para guru berarti mereka memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesionalits, dan komptensi sosial dengan disertakan keimanan, ketaqwaan dan memiliki akhlak karimah.¹⁴ Guru al-Quran dan Hadis secara professional perlu menguasai materi yang terdapat di standar kompentensi serta kompetensi dasar guna memperoleh tujuan pembelajaran yang menyesuaikan dengan tingkatannya. Tujuan pembelajaran al-Quran dan Hadis yaitu, supaya siswa bisa untuk membaca, menulis serta menerjemahkan dan juga dapat menghapal

¹⁰ A. Samana, *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta: Kanisius, 1994).

¹¹ Panitia Sertifikasi Guru LPTK Rayon 6 IAIN Walisongo 2019, Modul Kelompok Mts Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). hlm. 3.

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).

¹³ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *At-Tarbiyah Al-Islamiyyah: Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993).

¹⁴ Srifariyati Srifariyati, 'Kualifikasi Guru Qur'an Hadits Di Madrasah', *Madaniyah*, 5.2 (2015), 271–95.

serta memahami isi kandungan didalam al-Quran dan Hadis yang telah diajarkan dan dipelajari oleh para siswa, kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para siswa.

Dengan demikian, para guru al-Quran dan Hadis harus memiliki kemampuan menulis dan membaca yang berbahasa Arab, keilmuan ulumul al-Quran, keilmuan tajwid, pengartian terhadap al-Quran dan hadis, secara langsung maupun tidak langsung, paham akan kandungan ayat serta hadis, bisa mengambil hikmah dari suatu ayat didalam pemateriannya. Selain itu juga taat dalam melakukan ibadah serta amaliah, sehingga ia bisa mengintegrasikan nilai keislaman kedalam setiap pembelajaran yang diajarkan olehnya serta bisa menciptakan iklim pembelajaran yang islami beserta lingkungan yang dengan wajah islami.

2. Metode Pembelajaran yang tidak efektif

Proses pembelajaran yang memiliki inovatif, mampu mengadaptasi model pembelajaran yang membuat siswa semangat dalam belajar. *Learning Fun* adalah kunci yang diterapkan pada proses pembelajaran yang inovatif, yaitu proses pembelajaran yang dibangun sedemikian, sehingga memiliki perbedaan dengan pada pembelajaran secara umum yang dilakukan oleh para guru konvensional. Pembelajaran al-Quran dan Hadis yang inovatif lebih terarah terhadap pembelajaran yang siswanya sebagai pusat perhatian. Proses pembelajaran al-Quran dan Hadis disusun, dirancang, serta dikondisikan untuk para siswa supaya mereka belajar. Sebagai contoh pembelajaran yang memiliki inovasi yaitu *Rolling Play*, *Talking Stick*, *Snowbal Throwing* dan sebagainya. Saat siswa sudah menanamkan hal tersebut dalam pikirannya, siswa tersebut tentu tidak akan pasif pada waktu proses pembelajaran dikelas, siswa tidak merasa tertekan dengan tugas, serta rasa jenuh yang dimiliki oleh siswa.

Pemilihan metode pembelajaran perlu dipertimbangkan, seperti keadaan siswa yang mencakup pertimbangan mengenai tingkatan kecerdasan, tujuan yang ingin diraih, alat atau media pembelajaran yang telah tersedia akan memiliki pengaruh terhadap pemilihan metode yang akan dipakai, serta kemampuan dan keahlian

dalam pembelajaran juga menjadi penentu. Seperti metode ceramah dalam pembelajaran al-Quran dan Hadis akan membuat siswa hanya mendengar ceramah. Siswa yang terlalu lama mendengar ceramah akan mengalami kebosanan apabila tidak ada interaksi terhadap guru dan siswa. Siswa yang telah mengalami jenuh akan tidak aktif dalam proses pembelajaran, karena suasana pembelajaran yang kurang efektif.

Metode pembelajaran al-Quran dan Hadis yang kurang efektif memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran, karena suasana pembelajaran yang tidak banyak berinteraksi antara siswa dan guru. Untuk itu perlu membuat pertimbangan ketika ingin menggunakan metode pembelajaran al-Quran hadis sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu.

Problematika metode pembelajaran memiliki hubungan dengan daya ajar dan daya siswa. seperti metode ceramah, ketika para guru yang tidak kuat dalam melakukan proses pembelajaran dengan proses ceramah akan kesulitan menghadapi pembelajaran dengan metode tersebut. Selain itu dalam proses pembelajaran al-Quran dan Hadis, siswa juga memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyerap pengetahuan yang diberikan oleh guru. Seperti siswa yang kesulitan membaca dan menulis. Hal tersebut perlu untuk memperbaharui metode pembelajaran untuk menjangkau kemampuan siswa tersebut.

3. Kesulitan Bahasa Arab

Sebagaimana yang kita ketahui didalam suatu kelembagaan pendidikan Islam sudah seharusnya apabila Bahasa Arab dipelajari, dikarenakan memiliki relevansinya terhadap kebutuhan masyarakat Indonesia, negara dengan mayoritas beragama Islam, khususnya dalam kelembagaan pendidikan Islam dan pendidikan di pesantren.¹⁵ Beberapa faktor yang menjadi permasalahan sulitnya siswa untuk mempelajari Bahasa Arab, yaitu:

a. Faktor Internal

¹⁵ Amanah Noor Pauseh, Nanda Nurul Azmi, and Alvira Pranata, 'Analisis Faktor Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Serta Solusinya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar', *Armala*, 3.1 (2022), 47–56.

- 1) Siswa memiliki latar belakang yang berbeda dengan pendidikan sebelumnya, yang bukan dari latar belakang madrasah dan pesantren.
 - 2) Kalimat Bahasa Arab yang sulit, hal itu banyak terjadi pada siswa yang belum bisa membaca al-Quran
 - 3) Tidak pasihnya siswa dalam menyebutkan huruf berbahas Arab
 - 4) Siswa minatnya sedikit untuk belajar Bahasa Arab, karena menurutnya Bahasa Arab itu menyulitkan.
- b. Faktor Eksternal
- 1) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab para siswa. Kurangnya motivasi, dorongan keluarga terhadap pembelajaran Bahasa Aran Siswa, hal itu menjadi faktor kesuliltan siswa dalam mempelajari Bahasa Arab. Siswa juga jarang mengulangi belajar Bahasa Arab dirumah, yang menjadi pendorong keterampilan berbahasa Arab, siswa juga tidak mempraktekan apa yang ia pelajari disekolah stelah mempelajari Bahasa Arab.
 - 2) Lingkungan di sekolah, juga menjadi faktor penunjang berbahasa Arab Para siswa. Seperti sikap oleh guru. Metode pembelajaran yang diberikan guru yang monoton menyebabkann kurangnya motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab. Selain itu juga praktik berbahasa Arab juga kurang, menjadi tidak biasanya para siswa dalam mengucap dan berkata atau berbicara berbahasa Arab di lingkungan sekolah.
 - 3) Lingkungan dari masyarakat, dilingkungan siswa melalu para teman-teman siswa yang tidak ada yang mereflesikan bahasa arab di kesehariannya, serta masyarakat yang sama sekali tidak ada yang antusias dengan berbahasa Arab. Sehingga siswa melupakan bahasa Arab yang ia pelajari di sekolah maupun dilingkungan keluarganya.

4. Sumber Daya dan Bahan Ajar yang kurang

Sumber bacaan bukan hanya berupa teks serta buku bacaan semata, akan tetapi semua yang mempunyai kemampuan untuk

menambah pembelajaran dan pengamalaman pada terhdap siswa.¹⁶ Menekuni pembelajaran al-Quran dan Hadis Madrasah Ibtidaiyah, metode pendidikan umat Islam yang diprioritaskan yaitu keahlian dasar yang dimiliki oleh umat Islam. Terangkum yaitu membaca, menulis, menafsirkan, menghafal serta menguasai dan mempraktikkan makna dan nilai yang berada dalam al-Quran dan Hadis. Dalam memenuhi tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, para guru harus menyiapkan tata cara pendidikan yang ingin dipakai dalam bahan ajar dan komunikasi. Bukan hanya itu, para guru yang unggul dibutuhkan untuk kesiapan sumber daya dan bahan ajar, serta belajar dengan media pembelajaran yang efektif, untuk meraih tujuan pendidikan al-Quran dan Hadis.

Menekuni al-Quran dan Hadis adalah bagian dari aktivitas kesiapan, dikarenakan dengan metode tersebut, para siswa mampu dengan fasih dan baik dalam menguasai pembelajaran, serta mengimplementasikannya dan mempraktikkan isi kandungan dan nilai yang berada dalam al-Quran dan Hadis lewat proses dan aktivitas pembelajaran. Mengenai hal itu, tujuan dari pembelajaran al-Quran dan Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah siswa dididik supaya mampu mencatat, melafalkan, mengingat, mengenali, menjelaskan serta memahami isi kandungan dalam al-Quran di kehidupan. Yang bertaqwa dan beriman kepada Allah Swt.

Pembelajaran al-Quran dan Hadis juga memiliki manfaat untuk menambah pemahaman, membimbing serta meningkatkan pengetahuan siswa mengenai al-Quran dan Hadis. Meyakini akan kebenaran terhadap ajaran keislaman serta mempraktikkan langsung nilai-nilai dalam kehidupannya sehari-hari. Mata pembelajaran al-Quran dan Hadis di Madrasah Ibtidaiyah. Secara universal, memiliki

¹⁶ Rifqi Amin, 'Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus Di Universitas Nusantara PGRI Kediri', *Didaktika Religia*, 2.1 (2013) <<https://doi.org/10.30762/didaktika.v1i2.121>>.

tujuan untuk mengetahui dan mempraktikkan isi kandungan dalam al-Quran dan Sunnah.¹⁷

Bahan ajar dan sumber pembelajaran al-Quran dan Hadis sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai tujuan pembelajaran al-Quran dan Hadis sebagai berikut:

- 1) Siswa dibekali dengan keahlian dasar dalam membaca, memahami, menulis, serta suka dalam melafalkan al-Quran.
- 2) Membagikan penjelasan, penjelasan serta penghayatan terhadap isi kandungan al-Quran dan Hadis melalui model serta kerutinan.
- 3) Sesuai dengan isi kandungan al-Quran dan Hadis, membimbing dan melatih sikap siswa dengan baik.

Bahan ajar al-Quran dan Hadis merangkum pemahaman, keahlian, perilaku perlu diamati siswa untuk memperoleh kemampuan yang sudah ditentukan. Mata pelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik, misalnya fasilitas guru mencapai pemahaman, serta menggunakan alat bantu menurut keterangan dari indikator prestasi akademik guna mengevaluasinya. Materi pembelajaran mengandung beberapa bagan, seperti kemampuan, pemahaman, serta perilaku siswa.

- 1) Pemahaman, termasuk kebenaran, pendapat, keahlian, metode, perencanaan perilaku dan nilai.
- 2) Keahlian, merupakan keterampilan akan terlibat dalam suatu aktivitas ataupun kegiatan yang bisa berguna bagi fisik maupun mental.
- 3) Perilaku atau nilai yang memiliki kaitan dengan perilaku atau keinginan dalam mencontoh pelajaran yang dikenalkan kepada peserta didik, merangkum nilai nilai berbentuk keinginan akan suatu serta adaptasi emosi sosial.¹⁸

¹⁷ Elfi Susilawati, 'Kreativitas Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTsN 7 Aceh Besar' (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

¹⁸ Salmah Fa'atin, 'Pembelajaran Al-Quran Dan Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah Dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner' (Kudus: Elementary, 2017).

5. Kesulitan dalam Memotivasi

Proses pembelajaran al-Quran dan Hadis para guru perlu untuk menggali nilai hikmah terhadap pelajaran yang dipelajari, untuk memperoleh motivasi belajar yang baik bagi siswa. Pada saat pembelajaran al-Quran dan Hadis di kelas bukan hanya menyampaikan teorinya saja, akan tetapi perlu mempraktikkan materi yang telah diajarkan kepada siswa didalam proses pembelajaran, sehingga para siswa bisa mengambil contoh atau hikmah dan nilai-nilai yang telah mereka pelajari melalui para guru. Kompetensi yang ingin diraih dalam setiap pembelajaran tentu perlu menyesuaikan dengan aspek kognitif yang memiliki kaitan erat terhadap aspek afektif yang berhubungan dengan penerapan keteladanan pada apa saja yang menjadi kompetensi al-Quran dan Hadis.¹⁹

Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran ketika siswa sudah mulai kehilangan motivasi dan jenuh dalam proses pembelajaran. Hal tersebut akan memiliki dampak terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif. Hal yang mengganggu pada saat proses pembelajaran al-Quran dan Hadis ketika siswa sudah mulai kehilangan motivasi dan sudah merasa jenuh dengan materi pembelajaran di kelas, yaitu:

1) Siswa akan telat masuk pada saat pembelajaran

Ketika mata pelajaran al-Quran dan Hadis berlangsung ketika jam pelajaran keempat atau kelima, mulainya pembelajaran saat setelah jam istirahat. Seringkali para siswa mengulur waktu untuk belajar dikelas, dengan banyak alasan yang diberikan kepada guru.

2) Mengobrol dikelas

Saat siswa sudah kehilangan motivasi dan jenuh saat proses pembelajaran. Para siswa cenderung mencari temannya untuk mengobrol untuk menghilangkan kejenuhannya saat dikelas ketika pembelajaran al-Quran dan Hadis berlangsung. Hal tersebut

¹⁹ Mohamad Madum, 'Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Al-Qur'an Hadis Pada Peserta Didik Kelas XII Di MA An-Nawawi 03 Kebumen', *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 4.2 (2021), 186-98 <<https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i2.746>>.

memiliki banyak faktor yang dirasakan oleh siswa saat proses pembelajaran. Seperti metode pembelajaran yang kurang tepat.

3) Siswa mencari kesibukan sendiri

Ketika pembelajaran al-Quran dan Hadis mulai kurang efektif, para siswa membuat kesibukannya sendiri untuk menghilangkan kejenuhannya karena motivasi belajar sudah semakin menurun. Beberapa siswa izin keluar, menggambar dan mencoret buku, serta membuat hal-hal yang mengganggu selama proses pembelajaran.

Problematika dalam proses pembelajaran al-Quran dan Hadis

Problematik dalam kamus besar bahasa Indonesia didefinisikan sebagai "permasalahan", yang berasal dari kata bahasa Inggris "problem", yang berarti suatu perkara yang membutuhkan pemikiran untuk menentukan penyelesaiannya. Sedangkan problematika merupakan kata sifat dari problem yang berarti sebuah persoalan atau masalah.²⁰ "Problematik" berarti sesuatu yang masih menimbulkan masalah atau tidak dapat diselesaikan, sedangkan "problem" berarti masalah atau persoalan.²¹ Syukir mendefinisikan problematika sebagai suatu perbedaan antara kenyataan yang diharapkan dan harapan yang dapat diselesaikan atau diperlukan.²²

Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa problematika terdiri dari berbagai masalah kompleks yang muncul selama proses pemberdayaan, baik yang berasal dari faktor intern maupun ekstern. Istilah "pembelajaran" secara sederhana mengacu pada usaha untuk mempelajari seseorang atau kelompok orang dengan menggunakan berbagai upaya (usaha) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membuat siswa belajar secara aktif dengan fokus pada penyediaan sumber belajar. Dengan

²⁰ Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia* (Surabaya: Reality Publisher, 2008).

²¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002).

²² Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983).

kata lain, pembelajaran adalah upaya guru untuk mengajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

Permasalahan merupakan sekian banyak problem yang sulit dalam proses pemberdayaan, dari permasalahan internal ataupun eksternal. Pembelajaran mengacu terhadap usaha untuk mendidik seseorang maupun dalam kelompok dengan tidak sedikit usaha serta sekian banyak strategi teknik dan teknik untuk meraih tujuan yang sudah terencana. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai aktivitas guru yang telah direncanakan dalam desain pembelajaran dengan tujuan agar siswa belajar secara aktif dan dengan fokus pada sumber belajar. Secara sederhana, belajar adalah upaya untuk mendidik seseorang atau siswa untuk belajar. Sehingga melalui kegiatan tersebut siswa bisa mempelajari sesuatu dengan lebih efektif.

Problematika yang dihadapi oleh para siswa

- 1) Problematika yang pertama yaitu depresi para siswa. Gangguan psikologis siswa merupakan ciri gangguan yang dialami oleh siswa yaitu depresi.
- 2) Penglihatan yang tidak baik
- 3) Pendengaran yang kurang baik
- 4) Bahasa yang sulit atau bisa dikatakan buruk
- 5) Sulitnya pendidik dan siswa dalam proses belajar mengajar dikarenakan mereka tidak bisa menguasai, memperhatikan dan menyimak dengan bagus.

Salah satu ciri gangguan semangat adalah tidak aktif dalam proses pembelajaran. Semangat adalah kekuatan sebagai pendorong dan pendukung yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang tidak termotivasi tidak akan benar-benar belajar selama proses pembelajaran. Mereka akan merasa jenuh, bosan, dan tidak bersemangat. Pembelajaran bergantung pada ciri gangguan kognitif. Masuknya kurikulum bergantung pada kemampuan siswa untuk memahami dan mengingat.

6)

Problematika yang dihadapi oleh para guru

- 1) Tidak atau kurang memahami bahan ajar
- 2) Tidak bisa melakukan pengelolaan terhadap kursus
- 3) Kurang mampu dalam melakukan pengelolaan terhadap pembelajaran serta pengajaran.
- 4) Kurang mampu membakukan interaksi antara proses pengajaran
- 5) Tidak bisa memanfaatkan sumber dan media pembelajaran yang sudah tersedia dengan baik.
- 6) Kurang mampu menata serta memahami manajemen sekolah dan kurang interaksi dengan organisasi sifatnya kurikulum sekolah
- 7) Evaluasi pembelajaran siswa yang kurang efektif
- 8) Tidak bisa mengidentifikasi kegunaan rencana layanan konsultasi yang telah dirangkumkan.
- 9) Belum memahami prinsip-prinsip dalam rangka penjumlahan serta belum bisa menyampaikan hasilnya.

Problematika Sarana dan Parasarana, Lingkungan, dan Lingkungan Sekolah.

a. Sarana dan Parasana

Minim atau sedikitnya fasilitas yang disediakan pada saat proses pembelajaran serta banyaknya fasilitas yang sudah rusak tidak bisa lagi untuk dipakai untuk pelaksanaan pembelajaran. Saran adalah perlengkapapan ataupun alat yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran. Contohnya sarana parasana berupa ruang kelas, meja, kursi papan tulis serta perpustakaan yang kurang memadai. Fasilitas pembelajaran tidak dengan langsung dalam mendukung pada saat pembelajaran berlangsung, akan tetapi mempunyai nilai yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti pekarangan dan taman sekolah, kondisi jalan menuju sekolah, gerbang serta dapur.²³

²³ Lias Hasibuan, 'Kurikulum Dan Pemikiran Pendidikan', 2018.

b. Lingkungan Keluarga

- 1) Kurang baiknya hubungan antara siswa dengan permasalahan tertentu. Ada banyak problematika dalam hal ini, seperti kasus perceraian, penelantaran anak, serta kurang pantauan kedua orang tuanya terhadap anaknya. hal tersebut menyebabkan anak kurang percaya diri atau bahkan cenderung nakal.
- 2) Didikan orang tua yang keras dan ketat. Para siswa yang masih sekolah Madrasah Ibtidaiyah, psikologisnya cenderung mudah goyah, apalagi didikan yang ketat dan keras oleh orang tuanya cenderung membuat siswa beragam problematika yang timbul, seperti anak menjadi pendiam, kurang bergaul, sehingga pada saat proses pembelajaran siswa tersebut menjadi kurang aktif dan tidak mendapat semangat dalam proses pembelajaran.
- 3) Kurangnya pantauan dari orang tua terhadap siswa. Orang tua juga menjadi salah satu peran penting dalam proses perkembangan pengetahuan anak-anak. Orang tua perlu untuk memantau kegiatan anaknya untuk membatasi pergaulan yang bertentangan dengan norma, ataupun al-Quran dan Hadis.
- 4) Orang tua memperlakukan anaknya seperti apa yang mereka inginkan. Akan tetapi anak memiliki keahlian dan kecerdasan tertentu yang mereka sukai, memaksa anak-anak menjadi apa yang diinginkan cenderung membuat anak-anak terpaksa melaluinya dengan alasan takut dan segan terhadap orang tuanya, yang menyebabkan frustrasi terhadap anak-anak.
- 5) Ekonomi keluarga juga menjadi salah satu penyebab masalah bagi anak dalam pendidikannya, karena tidak mampu memenuhi kebutuhan anak-anak.

c. Lingkungan sekolah

- 1) Ketatnya para guru dalam mendidik siswa, menyebabkan tertekan dalam diri siswa, akan cenderung malas dalam mengikuti pelajaran disekolah.
- 2) Materi pelajaran yang tidak disukai oleh siswa, ataupun media pembelajaran yang tidak menarik, sehingga siswa cenderung bermain dan tidur saat proses pembelajaran.

- 3) Media pembelajaran disekolah yang kurang memadai untuk meningkatkan dan membangun kreativitas dan semangat siswa dalam belajar.
- 4) Para guru yang belum mampu mengajar dengan alasan tertentu, sehingga tidak mengikuti kurikulum yang telah dirangkumkan oleh sekolah.
- 5) Banyak pekerjaan rumah atau pelajaran yang diberikan kepada siswa yang menyebabkan siswa frustrasi dan malas untuk menyelesaikannya setelah pembelajaran disekolah.

Perencanaan Pembelajaran al-Quran dan Hadis

Keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran menjadi tujuan utama dalam dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran al-Quran dan hadis. Sebelum masuka dalam proses dan kegiatan pembelajaran, setiap orang pasti memiliki perencanaan. Hal tersebut dengan adanya perencanaan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang tentu akan berjalan dengan baik. Dengan tidak adanya perencanaan kegiatan yang perlu dan seharusnya bisa berjalan dengan baik akan menjadi tidak berjalan dengan baik dikarenakan tidak memiliki manjeman serta gambaran mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan diberikan kepada siswa.²⁴

Bagi guru, tanpa terkecuali, perencanaan kegiatan pembelajaran al-Quran dan Hadis merupakan sebuah hal yang wajib dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditentukan. Salah satu langkah yang perlu dilakukan oleh para guru yaitu menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan yang terus dilakukan serta menyeluruh, diawali dengan menyusun perencanaan pembelajaran, evaluasi pelaksanaan serta hasil yang ingin diraih dari tujuan yang sudah disepakati dan ditentukan bersama. Perencanaan pembelajaran merupakan merupakan memproyeksikan tindakan apa saja yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

²⁴ Zikrillah, 'Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah Miftahul Huda', *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2.1 (2022), 37.

Hal tersebut sangat berguna untuk meningkatkan dalam perkembangan pembelajaran para siswa. Selain dari pada itu, para guru juga bisa memahami tugas serta perannya yang harus diraih oleh para siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan adanya perencanaan pembelajaran menjadikan pembelajaran berjalan dengan efektif serta merangsang motivasi siswa untuk belajar memahami mata pelajaran al-Quran dan Hadis.

1. Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Media pembelajaran merupakan alat yang dipakai selama kegiatan belajar mengajar untuk mendorong tercapainya tujuan dari pembelajaran. Tempat di mana seseorang dapat mendapatkan bahan pembelajaran adalah sumber. Di antara alat serta sumber dari pembelajaran yang akan dipakai untuk mengajar al-Qur'an dan Hadis yaitu alat dengan multimedia sebagai berikut:

- a. Laptop/komputer serta layar infocus;
- b. VCD Player serta TV
- c. CD atau Kaset dan Tape
- d. OHP atau juga disebut Proyektor

2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Menurut Ramayulis metode merupakan cara atau langkah yang perlu dijalani untuk meraih tujuan yang ditentukan. Metode pengajaran merupakan cara yang perlu dilalui untuk mengajari siswa supaya mereka bisa meraih tujuan pembelajaran dan pengajaran mereka.²⁵

Melalui penjelasan tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa metode merupakan langkah atau jalan yang perlu dijalani atau dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode mengajar adalah jalan yang harus dilalui guna mengajarkan kepada siswa agar bisa meraih tujuan pembelajaran dan pengajaran. Mata pelajaran al-Qur'an Hadis merupakan pelaksanaan memberikan materi ilmu al-Qur'an Hadis pada

²⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001).

proses dan kegiatan pendidikan. Jadi, bisa dikatakan bahwa metode pembelajaran al-Qur'an Hadis merupakan memberi tuntunan mengenai langkah yang perlu dilalui terhadap proses penyampaian materi ilmu al-Qur'an Hadis terhadap siswa.

Berdasarkan definisi di atas, metode dapat didefinisikan sebagai jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Metode mengajar adalah cara mengajar anak-anak supaya mereka bisa meraih tujuan pembelajaran mereka. Pengajaran serta pembelajaran al-Qur'an Hadis merupakan kegiatan memberikan materi didalam ilmu al-Qur'an Hadis kepada siswa melalui kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, metode mengajar al-Qur'an Hadis memberikan arahan tentang bagaimana siswa harus menyampaikan materi ilmu al-Qur'an Hadis.

Oleh karena itu, metode pembelajaran al-Qur'an Hadis digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran al-Qur'an Hadis kepada siswa dalam rangka pencapaian tujuan yang diinginkan. Tujuan utama dari metodologi pembelajaran dan pengajaran al-Qur'an Hadis merupakan tercapainya atau mendapatkan efisiensi dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadis, di mana efisiensi maksudnya sebagai prinsip dalam pendidikan dan Pengorbanan yang dimaksud termasuk alat, waktu, tenaga dan biaya. Ada beberapa prinsip yang harus diikuti saat mengajar al-Qur'an dan Hadis:

- a. Mengetahui keinginan, kebutuhan, dan motivasi anak didiknya.
- b. Mengetahui tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan sebelum proses pendidikan.
- c. Mengetahui tahapan kematangan, pengembangan, serta perubahan terhadap anak didik.
- d. Mengetahui apa yang beda individu anak didik.
- e. Memperhatikan hubungan antara pemahaman serta pengalaman, integrasi pengalaman dan kelanjutannya, pembaharuan, dan kebebasan berpikir.

- f. Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang mengembangkan
- g. Menjaga "Aswah Hasanah"

Metode pembelajaran sebagai peran yang sama penting terhadap komponen yang berada didalam proses pembelajaran dan pengajaran. Metode yang bagus, baik tepat dan memiliki variasi bisa digunakan untuk alat motivasi dan dianggap mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, metode yang tepat dapat digunakan sebagai alat motivasi.

KESIMPULAN

Pembelajaran al-Quran dan Hadis di Madrasah Ibtidaiyah merupakan mata pelajaran yang penting dalam pendidikan Islam. Para guru dan siswa bisa saling berinteraksi dalam penanaman nilai dan isi kandungan al-Quran dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari, dan guru mampu memberikan contoh terhadap siswa. Akan tetapi terdapat banyak isu-isu problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran al-Quran dan Hadis, ada banyak faktor yang melatarbelakangi permasalahan tersebut, baik itu dari guru, siswa dan lingkungan sekolah serta keluarga. Isu-isu tersebut meliputi, metode pembelajaran yang kurang menyesuaikan dengan dengan masa sekarang yang diterapkan oleh guru sehingga siswa kurang semangat dalam belajar dan cenderung tidak aktif. Selain itu kurang bahan ajar serta media pembelajaran al-Quran, sehingga kurangnya bahan siswa untuk memperoleh pembelajaran dengan baik. Disekolah, kurangnya memperhatikan kualifikasi guru serta sarana dan parasana yang kurang memadai, sehingga membuat siswa kurang semangat untuk belajar. Problematika yang terjadi dalam pembelajaran al-Quran dan Hadis, perlu diperhatikan oleh para guru, sekolah dan keluarga. Dikarenakan pembelajaran al-Quran dan Hadis merupakan mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter Islam yang terkandung didalam al-Quran dan Hadis. Pembelajaran tersebut untuk memperkuat akidah siswa dan mengikuti ajaran Islam serta

siswa memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik disekolah, lingkungan sekolah, keluarga dan kehidupannya dalam masyarakat.

Daftar Pustaka

- A. Samana, *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta: Kanisius, 1994)
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah, *At-Tarbiyah Al-Islamiyyah: Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993)
- Amin, Rifqi, 'Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus Di Universitas Nusantara PGRI Kediri', *Didaktika Religia*, 2.1 (2013) <<https://doi.org/10.30762/didaktika.v1i2.121>>
- Argista Rahmaini, Muqowin, 'Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Untuk Madrasah Ibtidaiyah (Mi)', *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.April (2021), 11–26
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2016)
- Fa'atin, Salmah, 'Pembelajaran Al-Quran Dan Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah Dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner' (Kudus: Elementary, 2017)
- Hasibuan, Lias, 'Kurikulum Dan Pemikiran Pendidikan', 2018
- Madum, Mohamad, 'Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Al-Qur'an Hadis Pada Peserta Didik Kelas XII Di MA An-Nawawi 03 Kebumen', *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 4.2 (2021), 186–98 <<https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i2.746>>
- Maskhuroh, Lailatul, 'Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI Qur-Any) di SMA Primaganda Jombang', *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2019), 58–75
- Pauseh, Amanah Noor, Nanda Nurul Azmi, and Alvira Pranata, 'Analisis Faktor Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Serta Solusinya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar', *Armala*, 3.1 (2022),

- Putra, Purniadi, and Idawati Idawati, 'Telaah Kurikulum Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah', *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3.2 (2017), 108–19 <<https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1645>>
- Rahman, Muhammad Kholilul, Bambang Suharto, and Rilia Iriani, 'Meningkatkan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pjbl Berbasis Steam Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Nonelektrolit', *JCAE (Journal of Chemistry And Education)*, 3.1 (2020), 10–22 <<https://doi.org/10.20527/jcae.v3i1.306>>
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006)
- , *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2016)
- Ratnawati, Dewi, Ahmad Zainal Abidin, and Eko Zulfikar, 'Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Di Era Industri Dalam Konteks Indonesia', *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 6.1 (2020), 72 <<https://doi.org/10.24014/potensia.v6i1.8624>>
- Reality, Tim, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia* (Surabaya: Reality Publisher, 2016)
- Sayekti, Nur Darojah, 'Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Al Qur'an Hadis Di MTsN 1 Gunung Kidul', in *Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher, 2022*, v, 135–42
- Shihab, M Quraish, *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an Dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (Lentera Hati, 2016)
- Srifariyati, Srifariyati, 'Kualifikasi Guru Qur'an Hadits Di Madrasah', *Madaniyah*, 5.2 (2015), 271–95
- Steenbrink, Karel A, 'Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Moderen', (*No Title*), 1986
- Susilawati, Elfi, 'Kreativitas Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTsN 7 Aceh Besar' (UIN Ar-

Raniry Banda Aceh, 2020)

Suteja, *Pendidik (Guru), Subjek Pendidikan (Pendidik), Journal of Chemical Information and Modeling*, 2013, LIII

Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983)

Zikrillah, 'Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah Miftahul Huda', *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2.1 (2022), 37